

Pengaruh Pengawasan dan Beban Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian *Production Control* pada PT Denso Indonesia – Fajar Plant

Nova Ramadona Fitriyana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Corresponding Author: nrfityna@gmail.com

Info Artikel

Submitted: 28 Agustus 2026

Revised: 19 September 2026

Accepted: 30 September 2026

Published: 22 Oktober 2026

Keywords: Work Supervision;
Workload; Employee Work
Productivity; Production Control.

Kata Kunci: Pengawasan; Beban
Kerja; Produktivitas Kerja;
Production Control.

Abstract

Employee work productivity is a key factor in sustaining business continuity and industrial competitiveness, including in the Production Control Department of PT Denso Indonesia – Fajar Plant, which maintains smooth production processes. Preliminary observations indicated that productivity in this department had not reached the company target and tended to decline due to inconsistent work supervision and imbalanced workload during certain production periods. The purpose of this study is to examine the effects of work performance and productivity on employees in the Department of *Production Control* at PT Denso Indonesia's Fajar Plant. Saturated sampling, which requires all 72 employees to be respondents, is used in quantitative research. Data is gathered using a questionnaire and analyzed using IBM SPSS Statistics version 26. The results of the partial test indicate that employee productivity is positively and significantly impacted by job satisfaction ($t = 5.453$; $p = 0.000$). Additionally, there is a positive and significant impact on employee work productivity ($t = 7.758$; $p = 0.000$). Simultaneously, the test indicates that both work and work-related behaviors have a significant impact on employee productivity ($F = 60.705$; $p = 0.000$), with a coefficient of determination (R^2) of 63.8%, while the remaining 36.2% is affected by other factors.

Abstrak

Produktivitas kerja karyawan merupakan faktor penting bagi keberlangsungan usaha dan daya saing industri manufaktur, termasuk pada bagian Production Control PT Denso Indonesia – Fajar Plant yang bertanggung jawab menjaga kelancaran proses produksi. Berdasarkan observasi awal, produktivitas kerja pada bagian tersebut belum mencapai target perusahaan dan cenderung menurun akibat ketidakkonsistenan pengawasan kerja serta ketidakseimbangan beban kerja pada periode produksi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan dan beban kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada bagian Production Control PT Denso Indonesia – Fajar Plant. Untuk tujuan ini, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan teknik sampling saturasi, dan setiap satu dari 72 karyawan dilibatkan sebagai responden. Statistik versi 26 dari IBM SPSS digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dengan mendistribusikan survei. Hasil tes bagian menunjukkan bahwa pengawasan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja. ($t = 5,453$; $p = 0,000$). Beban kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan ($t = 7,758$; $p = 0,000$). Hasil uji simultan menunjukkan bahwa pengawasan dan beban kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan ($F = 60,705$; $p = 0,000$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 63,8%

menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan dapat dijelaskan oleh pengawasan dan beban kerja, sedangkan 36,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Perubahan yang berlangsung cepat pada sektor industri membuat perusahaan perlu menjaga kinerja sekaligus mempertahankan daya saing. Upaya tersebut tidak terlepas dari pengelolaan sumber daya manusia karena tenaga kerja menjadi salah satu unsur utama dalam menjalankan aktivitas operasional. Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa industri manufaktur memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi penyerapan tenaga kerja maupun produktivitas. Pada 2024, kontribusi manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berada pada kisaran 18–20 persen, sedangkan produktivitas tenaga kerja tercatat sebesar 89,33 juta rupiah per pekerja. Data tersebut memperlihatkan bahwa produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang relevan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.

Produktivitas menggambarkan kemampuan tenaga kerja menghasilkan keluaran secara efektif dan efisien sehingga menjadi bagian penting dalam pencapaian tujuan organisasi. Perannya semakin besar pada perusahaan manufaktur yang harus memenuhi target produksi secara konsisten. Kondisi tersebut juga relevan pada PT Denso Indonesia – Fajar Plant yang bergerak pada industri komponen otomotif. Pada bagian Production Control, karyawan menjalankan fungsi yang berkaitan dengan pengendalian aliran produksi, pengelolaan material, dan pemenuhan target sesuai jadwal. Dengan karakteristik tersebut, produktivitas karyawan pada bagian ini berkaitan langsung dengan kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Hasil pengamatan awal pada bagian Production Control PT Denso Indonesia – Fajar Plant menunjukkan bahwa produktivitas karyawan masih menghadapi beberapa kendala. Kendala tersebut mencakup pelaksanaan pengawasan yang belum seragam, tekanan pekerjaan pada periode tertentu, pembagian beban kerja yang belum merata, serta keterlambatan dan ketidakhadiran. Temuan Genba Check dan Patrol Supervisor tidak selalu diikuti dengan tindakan korektif yang terstruktur, sehingga penyimpangan terhadap prosedur masih berpotensi muncul kembali. Pada saat yang sama, perubahan jumlah pesanan produksi dan keterbatasan material dari pemasok dapat menyebabkan beban pekerjaan berbeda antarpegawai. Ketika terdapat karyawan yang tidak hadir,

sebagian tugas juga perlu dialihkan kepada anggota tim lain sehingga tekanan pekerjaan dapat meningkat.

Gambaran tersebut didukung oleh catatan internal perusahaan mengenai pencapaian produktivitas. Target produktivitas ditetapkan sebesar 100%, sedangkan capaian aktual bagian Production Control tercatat 96,8% pada Oktober 2025, 96,1% pada November 2025, dan 95,7% pada Desember 2025. Pada Januari 2026 capaian kembali turun menjadi 94,9%, kemudian sedikit meningkat menjadi 95,3% pada Februari 2026. Selama Oktober 2025–Februari 2026, capaian tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan. Dari sisi beban kerja, jumlah lembur tercatat 25,3 jam pada Desember 2025, 26,7 jam pada Januari 2026, dan 25,9 jam pada Februari 2026, sementara batas perusahaan adalah 24,9 jam per bulan. Kondisi ini menunjukkan adanya periode ketika jam kerja melampaui standar internal dan perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan produktivitas (Nelson et al., 2023).

Pengawasan merupakan salah satu mekanisme untuk memastikan pelaksanaan pekerjaan tetap mengacu pada rencana, prosedur, dan standar organisasi. Pada bagian Production Control PT Denso Indonesia – Fajar Plant, kegiatan pengawasan dilakukan melalui Genba Check oleh Team Leader serta Patrol Supervisor secara acak. Walaupun mekanisme tersebut telah tersedia, observasi awal masih menemukan pelaksanaan prosedur yang belum konsisten. Dengan demikian, tersedianya sistem pengawasan belum serta-merta menjamin seluruh pekerjaan dilaksanakan sesuai standar; konsistensi pemeriksaan dan tindak lanjut atas temuan juga menjadi bagian yang perlu diperhatikan.

Di samping pengawasan, kondisi beban kerja perlu diperhitungkan karena berkaitan dengan jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Widyaningtyas dan Maranata (2024) menjelaskan beban kerja sebagai pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu tertentu. Beban yang melebihi kemampuan dapat berkaitan dengan tekanan dan kelelahan, sedangkan beban yang sesuai kapasitas memungkinkan pekerjaan diselesaikan secara lebih optimal. Pada objek penelitian, tingginya jam lembur pada beberapa periode menjadi salah satu indikasi yang perlu dikaji. Data absensi juga menunjukkan 95% karyawan hadir, 3% terlambat, dan 2% izin atau sakit. Walaupun persentase kehadiran relatif tinggi, keterlambatan maupun ketidakhadiran tetap dapat memengaruhi pembagian tugas dan kesinambungan pekerjaan dalam tim Production Control.

Secara konseptual, pengawasan dan beban kerja dapat berkaitan dengan produktivitas karena keduanya berhubungan dengan bagaimana pekerjaan direncanakan, dikendalikan, dan diselesaikan. Pengawasan diarahkan untuk menjaga pekerjaan tetap sesuai standar, sedangkan beban kerja

berkaitan dengan kuantitas pekerjaan yang harus diselesaikan dalam periode tertentu (Agustina & Salmah, 2021). Studi terdahulu menunjukkan hasil yang belum seragam. Agustina dan Salmah (2021) melaporkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur berpengaruh positif terhadap produktivitas. Kristanto et al. (2023) juga menemukan hubungan positif antara beban kerja dan produktivitas, meskipun hasil penelitian lain menunjukkan arah hubungan yang berbeda. Wiradyatmika (2025), misalnya, melaporkan bahwa beban kerja yang terlalu tinggi dapat berkaitan dengan penurunan produktivitas pada sektor manufaktur.

Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara pengawasan, beban kerja, dan produktivitas masih dipengaruhi oleh konteks penelitian. Karakteristik pekerjaan, lingkungan organisasi, sektor industri, serta karakteristik responden dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Penelitian yang secara khusus menguji kedua variabel tersebut pada bagian Production Control di industri komponen otomotif juga masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan bukti empiris dari lingkungan kerja yang memiliki aktivitas perencanaan, pengendalian, dan koordinasi produksi secara langsung.

Nilai kebaruan penelitian ini berada pada konteks objek dan karakter pekerjaan yang dikaji, yaitu karyawan bagian Production Control PT Denso Indonesia – Fajar Plant. Pekerjaan pada bagian tersebut mencakup perencanaan dan pengendalian produksi, koordinasi kebutuhan material, serta pemantauan pencapaian target. Karakteristik tersebut memberikan konteks yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu pada sektor atau jenis pekerjaan lain. Penelitian ini secara khusus menguji keterkaitan pengawasan kerja dan beban kerja dengan produktivitas karyawan pada lingkungan manufaktur komponen otomotif.

Berdasarkan hasil observasi awal dan adanya perbedaan temuan penelitian sebelumnya, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis pengaruh pengawasan kerja dan beban kerja terhadap produktivitas karyawan pada bagian Production Control PT Denso Indonesia – Fajar Plant. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap produktivitas kerja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh pengawasan kerja dan beban kerja terhadap produktivitas karyawan pada bagian Production Control PT Denso Indonesia – Fajar Plant. Populasi penelitian terdiri atas 72 karyawan. Karena jumlah

populasi relatif terbatas, seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh.

Penelitian mencakup tiga variabel, yaitu pengawasan kerja sebagai X1, beban kerja sebagai X2, dan produktivitas kerja sebagai Y. Pengawasan kerja diukur melalui aspek penetapan standar, pengukuran pelaksanaan, perbandingan hasil dengan standar, serta tindakan korektif (Sihombing & Siahaan, 2024). Produktivitas kerja dinilai berdasarkan jumlah dan kualitas pekerjaan, ketepatan waktu, serta pencapaian target. Sementara itu, indikator beban kerja meliputi jam kerja, lembur, intensitas pekerjaan, dan volume pekerjaan (Lendra et al., 2026).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Instrumen terdiri atas 26 pernyataan yang disebarkan kepada seluruh responden menggunakan Google Forms. Setiap pernyataan dinilai dengan skala Likert lima tingkat, mulai dari 1 untuk sangat tidak setuju hingga 5 untuk sangat setuju. Pengujian instrumen mencakup validitas menggunakan korelasi Product Moment dan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung melebihi r kritis, sedangkan instrumen dinilai reliabel apabila Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Pengolahan data dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 26. Analisis mencakup statistik deskriptif, regresi linier berganda, serta pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hipotesis parsial diuji menggunakan uji t , sedangkan pengaruh kedua variabel secara bersama-sama diuji melalui uji F . Besarnya kontribusi variabel independen terhadap produktivitas kerja ditentukan melalui koefisien determinasi (R^2).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Sebanyak 72 karyawan Production Control menjadi responden penelitian. Komposisi responden didominasi laki-laki, yaitu 52 orang (72,2%). Berdasarkan kelompok usia, 25 responden (34,7%) berada pada kelompok usia kurang dari 25 tahun dan 27 responden (37,5%) berada pada kelompok usia di bawah 25 tahun. Dari sisi masa kerja, 27 responden (37,5%) memiliki pengalaman kerja selama 2 tahun. Sementara itu, 49 responden (68,1%) berstatus sebagai karyawan tetap.

Pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh 26 butir pernyataan memiliki nilai r hitung di atas r tabel sebesar 0,2319 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas juga memperlihatkan hasil yang memadai. Nilai Cronbach's Alpha untuk pengawasan kerja sebesar

0,887, beban kerja sebesar 0,905, dan produktivitas kerja sebesar 0,903. Ketiga nilai tersebut berada di atas batas 0,60 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Hasil tes reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengawasan kerja (X1)	0,887	Reliabel
Beban kerja (X2)	0,905	Reliabel
Produktivitas kerja (Y)	0,903	Reliabel

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Uji Asumsi Klasik

Pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, lebih besar daripada 0,05, sehingga residual memenuhi asumsi normalitas. Uji Glejser menghasilkan nilai signifikansi 0,266 untuk pengawasan kerja dan 0,282 untuk beban kerja; keduanya berada di atas 0,05 sehingga tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya, nilai Tolerance sebesar 0,928 dan VIF sebesar 1,078 pada kedua variabel independen menunjukkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

Tabel 2 menunjukkan hasil tes asumsi klasik.

Pengujian	Hasil	Keterangan
Normalitas	Sig. = 0,200	Normal
Heteroskedastisitas X1	Sig. = 0,266	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas X2	Sig. = 0,282	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas X1	Tolerance = 0,928; VIF = 1,078	Tidak terjadi multikolinearitas
Multikolinearitas X2	Tolerance = 0,928; VIF = 1,078	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Pengujian hipotesis

Hasil estimasi regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 0,833 + 0,476X_1 + 0,595X_2 + e$. Nilai koefisien positif pada X_1 sebesar 0,476 menunjukkan arah hubungan positif pengawasan kerja terhadap produktivitas. Koefisien X_2 sebesar 0,595 juga menunjukkan arah hubungan positif antara beban kerja dan produktivitas dalam model penelitian.

Tabel 3. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien B	t hitung	Sig.
Konstanta	-0,833	-0,276	0,783
Pengawasan kerja (X1)	0,476	5,453	0,000
Beban kerja (X2)	0,595	7,758	0,000

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Pada pengujian parsial, pengawasan kerja memperoleh t hitung 5,453 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan beban kerja memperoleh t hitung 7,758 dengan nilai signifikansi 0,000. Kedua nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga masing-masing variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas. Pengujian model secara simultan menghasilkan F hitung 60,705 dan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengawasan kerja dan beban kerja secara bersamaan berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan produktivitas karyawan.

Tabel 4. Hasil uji simultan dan koefisien determinasi

Pengujian	Nilai	Keterangan
F hitung	60,705	Signifikan
Sig. F	0,000	< 0,05
R ²	0,637	63,7%

Sumber: Output SPSS 26, 2026.

Koefisien determinasi (R²) yang diperoleh sebesar 0,637. Artinya, kombinasi pengawasan kerja dan beban kerja mampu menerangkan 63,7% perubahan pada produktivitas karyawan dalam model penelitian. Sebesar 36,3% lainnya berada pada kontribusi faktor yang tidak dimasukkan sebagai variabel penelitian.

Pembahasan

Temuan empiris menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengawasan kerja dan produktivitas karyawan pada bagian Production Control. Besarnya koefisien X1, yaitu 0,476, menunjukkan arah hubungan yang searah dalam persamaan regresi. Pada lokasi penelitian, pengawasan dilakukan melalui Genba Check dan patroli supervisor untuk menilai kesesuaian pelaksanaan pekerjaan dengan ketentuan perusahaan. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan Agustina dan Salmah (2021) yang melaporkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur berkaitan dengan produktivitas. Sebaliknya, Kristanto et al. (2023) tidak menemukan

pengaruh signifikan pengawasan terhadap produktivitas. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pengawasan dapat dipengaruhi oleh karakter organisasi serta bagaimana hasil pemeriksaan ditindaklanjuti. Dalam konteks penelitian ini, tindak lanjut atas temuan Genba Check dan patroli menjadi bagian penting dari fungsi pengawasan.

Variabel beban kerja menghasilkan koefisien 0,595 dan nilai signifikansi 0,000. Dengan demikian, pada karakteristik responden yang diteliti, persepsi terhadap beban kerja memiliki arah hubungan positif dengan produktivitas. Salah satu penjelasan yang mungkin adalah bahwa tuntutan pekerjaan yang diterima responden masih berada dalam tingkat yang dapat mendorong penyelesaian tugas dan pencapaian target. Temuan ini searah dengan Kristanto et al. (2023), yang melaporkan hubungan positif beban kerja dengan produktivitas. Hasil penelitian lain pada lingkungan manufaktur juga menunjukkan bahwa kondisi beban kerja dapat berkaitan dengan tingkat produktivitas karyawan.

Interpretasi hasil beban kerja perlu dilakukan secara hati-hati karena arah hubungan dalam penelitian terdahulu tidak selalu sama. Izaac et al. (2025), misalnya, menemukan pengaruh positif dan signifikan pengawasan terhadap produktivitas, tetapi pengaruh beban kerja terhadap produktivitas dilaporkan negatif dan signifikan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan beban kerja dan produktivitas dapat berubah sesuai karakter pekerjaan dan kondisi organisasi. Dalam penelitian ini, beban kerja diukur berdasarkan persepsi responden mengenai jam kerja, lembur, intensitas, serta volume pekerjaan. Oleh sebab itu, koefisien positif yang diperoleh tidak berarti bahwa peningkatan beban kerja secara terus-menerus akan selalu meningkatkan produktivitas. Hasil lebih tepat dipahami sebagai hubungan positif pada karakteristik responden dan lingkungan kerja yang menjadi objek penelitian.

Ketika kedua prediktor dianalisis secara bersamaan, model menghasilkan F hitung 60,705 dengan nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan kerja dan beban kerja secara kolektif mempunyai hubungan yang signifikan dengan produktivitas pada kelompok responden penelitian. Model memiliki R^2 sebesar 0,637, sehingga 63,7% variasi produktivitas dapat diterangkan oleh kedua variabel tersebut. Proporsi sebesar 36,3% masih berkaitan dengan determinan lain di luar model.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengelolaan pengawasan dan beban kerja secara beriringan pada bagian Production Control. Pengawasan sebaiknya mencakup pemeriksaan pekerjaan sekaligus tindak lanjut yang terukur terhadap penyimpangan. Di sisi lain,

pembagian pekerjaan perlu mempertimbangkan kemampuan dan kapasitas karyawan agar target dapat dicapai tanpa menghasilkan beban yang berlebihan. Karena 36,3% variasi produktivitas masih dijelaskan oleh faktor di luar model, penelitian berikutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti disiplin kerja, lingkungan kerja, motivasi, stres kerja, kemampuan, dan faktor organisasi lainnya.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan kerja dan beban kerja berhubungan signifikan dengan produktivitas karyawan pada bagian Production Control PT Denso Indonesia – Fajar Plant. Pengujian parsial menunjukkan hasil signifikan untuk masing-masing variabel, sedangkan pengujian simultan juga menunjukkan signifikansi model. Kedua variabel menjelaskan 63,7% variasi produktivitas, sementara 36,3% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, & Salmah, A. N. N. (2021). Pengaruh kualitas sumber daya manusia dan pengawasan terhadap produktivitas karyawan pada Hotel Santika Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), 308–319.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indikator industri manufaktur Indonesia 2022 (Vol. 10)*. Badan Pusat Statistik.
- Izaac, J. F. A., Soetiksno, A., & Kuhuparuw, V. J. (2025). PENGARUH BEBAN KERJA DAN PENGAWASAN TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA PT. ANGKASA PURA SUPTOR CABANG AMBON. *Equilibrium: Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.30598/Equilibrium.2.2.184-196>
- Kristanto, D., Naryoto, P., Ipmawan, H., Kuncoro, A. W., Hendrawan, K., & Solehati, I. (2023). PENGARUH PENGAWASAN KERJA, BEBAN KERJA, DAN STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Stitching di PT. Mangul Jaya Bekasi). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 142–148. <https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.639>
- Lendra, Resnawan, M. I. R., Nuswantoro, W., & Andi. (2026). Impact of Overtime Work on Construction Labor Productivity: Evidence from Work Sampling Analysis of Finishing

- Activities. *Journal of Engineering Management and Systems Engineering*, 5(2), 156–177.
<https://doi.org/10.56578/jemse050203>
- Natania, N. T. (2025). Gambaran Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan Unit Pengemasan PT X Semarang. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Gizi*, 3(1), 42–52.
<https://doi.org/10.57213/antigen.v3i1.542>
- Nelson, A., Adeline Oktalia, Emilyya, Lia Willyanto, & Monica Ella. (2023). Analisis Jam Kerja Dan Waktu Lembur Pada Perusahaan Manufaktur Kota BATAM. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 181–189. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1182>
- Sihombing, M. A. R. B., & Siahaan, A. Y. (2024). PENGAWASAN KESELAMATAN JALAN PADA ANGKUTAN KOTA. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 102.
<https://doi.org/10.31258/jkp.v15i1.8440>
- Widyaningtyas, D. P., & Maranata, H. B. (2024). ANALISIS PENGARUH BEBAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA KARYAWAN BIDANG OTOMOTIF). *BBM (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 10(2), 173.
<https://doi.org/10.47686/bbm.v10i2.710>
- Wiradyatmika, A. A. G. A. (2025). Beban Kerja, Dukungan Sosial, dan Kepuasan Kerja: Analisis Moderasi di Sektor Otomotif Indonesia. *Forum Manajemen*, 23(1), 1–13.
<https://doi.org/10.61938/fm.v23i1.611>